

## PENANAMAN NILAI BUDAYA SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH KELUARGA

Citra Dwi Sekar Sari<sup>1</sup>, Siti Kurniasih<sup>2</sup>, Suryadi<sup>3</sup>

PIAUD UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

[dwic6585@gmail.com](mailto:dwic6585@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitikurniasih@metrouniv.ac.id](mailto:sitikurniasih@metrouniv.ac.id)<sup>2</sup>, [suryadi@metrouniv.ac.id](mailto:suryadi@metrouniv.ac.id)<sup>3</sup>

### *Abstract*

*Instilling cultural values of politeness in early childhood is an important aspect in instilling politeness values that need to be done early through the family environment. This study aims to describe the instilling of cultural values of politeness in early childhood through family parenting patterns in Cempaka Nuban Village, Batanghari Nuban District, East Lampung Regency. This study uses a descriptive qualitative method was used, involving one family consisting of parents and a four-year-old child as the research subject. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the process is carried out through a predominantly democratic parenting style, implemented through role modeling and habituation in daily life. Its application includes accustoming the child to greeting others, speaking politely, saying thank you, apologizing, asking for help politely, respecting elders, and maintaining good behavior within the family and community. Consistent habituation and role modeling were found to shape the child's polite behavior, strengthen social skills, and foster respect and responsibility. Overall the family plays the primary role in instilling these values through appropriate parenting practices that can later be applied within the wider community.*

**Keywords:** *politeness values, early childhood, family parenting patterns, role modeling, habituation.*

### **Abstrak**

Penanaman nilai budaya sopan santun pada anak usia dini merupakan aspek penting yang dilakukan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai budaya sopan santun anak usia dini melalui pola asuh keluarga di Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian satu keluarga yang terdiri dari orang tua dan satu anak usia 4 tahun, dengan orang tua sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai budaya sopan santun dilakukan melalui pola asuh keluarga yang cenderung bersifat demokratis, dengan menerapkan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penerapan yang dilakukan meliputi membiasakan anak mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa yang santun, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta tolong, menghormati orang yang lebih tua, serta menjaga perilaku yang baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan dan

keteladanan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku sopan santun anak, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, serta menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab. Dengan demikian, keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai budaya sopan santun melalui pola asuh yang tepat agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan dilingkungan sekitar.

**Kata kunci:** pola asuh keluarga, nilai budaya sopan santun, anak usia dini, keteladanan, pembiasaan.

## **A. PENDAHULUAN**

Sopan santun merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar mampu bersikap hormat, menjaga tutur kata, dan berperilaku baik di lingkungan keluarga maupun Masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga berperan penting dalam membentuk moral dan perilaku anak sejak usia dini. Nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam keluarga akan menjadi dasar bagi perkembangan perilaku anak ketika memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat (Azzahrah dkk., 2025). Keluarga mengambil peran penting dengan media sosialisasi dalam membentuk anak agar terbiasa dengan lingkungan terutama orang tua. Orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai budaya sopan santun dan membimbing perilaku anak usia dini. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajarkan anak menanamkan nilai-nilai moral dengan baik melalui keteladanan dan pembiasaan. (Yuliana & Oktavianti, 2021).

Pola asuh keluarga berperan menentukan keberhasilan proses tersebut. Orang tua yang memberikan teladan, membangun komunikasi hangat, serta menjelaskan alasan di balik suatu aturan cenderung lebih efektif dalam membentuk perilaku anak. Seiring bertambahnya usia anak, pendekatan pengasuhan perlu bergeser dari kontrol fisik menuju penjelasan, dialog, dan regulasi bersama agar anak memahami makna perilaku sopan santun, bukan sekedar mematuhi aturan. Di tengah pengaruh media digital, keterbatasan waktu orang tua, dan perubahan pola hidup, konsistensi pembiasaan menjadi tantangan tersendiri (Setiawan, 2014). Terdapat tiga jenis pola asuh yang umum diterapkan orang tua, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. (1). *Pola asuh demokratis* memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang dan berpendapat, namun disertai bimbingan dan pengawasan orang tua sehingga anak menjadi lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri. (2). *pola asuh otoriter* menuntut anak untuk selalu patuh terhadap aturan orang tua tanpa banyak kesempatan menyampaikan pendapat, dengan komunikasi yang umumnya berlangsung satu arah. (3) *pola asuh permisif* memberikan kebebasan luas dengan pengawasan yang relative rendah, sehingga anak lebih bebas mengatur perilaku dan keputusannya sendiri. (Rani Handayani, 2021).

Di antara ketiga pola asuh tersebut, pola asuh demokratis dipandang paling sesuai untuk menanamkan sopan santun pada anak usia dini karena memberi ruang dialog dan keteladanan, bukan sekedar intruksi searah, sehingga anak memahami alasan di balik suatu perilaku dan lebih mudah menginternalisasinya. Pembiasaan dan keteladanan merupakan

dua strategi utama dalam pola asuh demokratis yang dapat membentuk pola asuh yang baik bagi anak usia dini, sebaliknya, jika anak tidak dibiasakan dengan nilai-nilai moral yang positif sejak dini, hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan sikap sopan santunnya, sehingga anak cenderung menunjukkan perilaku kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona, menyatakan bahwa Pendidikan moral membantu anak memahami, mencintai, dan melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai sopan santun dapat tertanam sejak usia dini (Hamidah & Kholifah, 2021). Setiap keluarga memiliki pola pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak. Dan perbedaan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan moral, social, dan perilaku anak. Pola asuh yang diterapkan secara positif melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang baik akan membantu anak mengembangkan sikap sopan santun serta menghargai norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga turut berperan dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai sopan santun pada anak usia dini (Rachmawati dkk., 2022)

Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai sopan santun pada anak mulai mengalami penurunan dan kerap tergantikan oleh kebiasaan yang kurang sesuai dengan norma kesopanan. Sebagian anak masih kesulitan mengontrol cara bersikap terhadap orang tua, guru, atau lingkungan sekitar, misalnya berbicara kasar, tidak mengucapkan salam, membantah Ketika dinasihati, atau kurang menghormati orang yang lebih tua. Namun demikian, masih terdapat pula anak yang mampu berperilaku sopan dan bertutur kata baik. (Ramadhan dkk., 2024). Penanaman nilai sopan santun dilakukan melalui pembiasaan dalam komunikasi sehari-hari, pemberian teladan, penggunaan bahasa yang santun, serta pembinaan perilaku hormat kepada orang yang lebih tua. Melalui pola pengasuhan yang konsisten, anak dibimbing untuk berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, mendengarkan nasihat orang tua, dan menerapkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. (Natanti dkk., 2023).

Membangun sikap yang sopan santun pada anak usia dini merupakan bagian penting dari Pendidikan karakter. Anak yang diajarkan sopan santun sejak usia dini akan lebih dihormati dan mudah bergaul di lingkungan Masyarakat. Penanaman nilai sopan santun juga membantu anak mengenali dan mencintai nilai-nilai kebaikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan, dengan demikian tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana seseorang bersikap sopan terhadap orang lain. (Aziz dkk., 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, penerapan nilai sopan santun pada anak usia dini di Desa Cempaka Nuban dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Orang tua mengajarkan anak untuk membiasakan budaya 5S-senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, serta menggunakan kata-kata yang baik seperti meminta tolong, maaf, berterima kasih, dan permissi ketika melewati orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak juga perlu dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan baik, serta menjaga sikap ketika berada di lingkungan keluarga maupun di masyarakat sekitar. Namun masih ditemukan respon yang berbeda pada anak. Ada yang mudah mengikuti ajaran orang tua, tetapi ada pula

yang memerlukan pembiasaan terus menerus agar dapat menerapkan sikap sopan santun dengan baik.

Oleh karena itu, keteladanan dan konsistensi orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap sopan santun yaitu melalui contoh dan keteladanan sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai tersebut karena dengan menanamkan nilai-nilai tersebut apa yang dilakukan orang tua dan anak akan meniru apa yang orang tua ajarkan, maka sebagai orang tua harus berhati-hati dalam mengajarkan anak dalam perilaku yang negatif (Zahra-az, 2025). pembiasaan berbahasa sopan santun terus menerus dalam komunikasi sehari-hari dapat menanamkan nilai unggah-ungguh, rasa hormat, kepada orang yang lebih tua, dan membentuk perilaku sopan santun anak. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui komunikasi sehari-hari, penanaman sopan santun dalam berbicara, dan melatih perilaku sejak usia dini. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena nilai sopan santun pada anak mulai mengalami penurunan, terutama Ketika berbicara dan berperilaku kepada orang yang lebih tua (Natanti dkk., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai budaya sopan santun anak usia dini dilakukan melalui pola asuh keluarga di Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

## **B. METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya dalam memahami fenomena mendalam dan menyeluruh. Fokus yang utama dalam penelitian ini Adalah menggali makna yang tersembunyi dibalik fakta, sehingga peneliti dapat memperoleh Gambaran yang kontekstual tentang situasi yang diteliti (Simbolon dkk., 2025). Metode kualitatif deskriptif Adalah metode yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas yang ada di berbagai fenomena yang terjadi pada Masyarakat yang menjadi subjek penelitian (Sari, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di Lingkup Keluarga Di Desa Cempaka Nuban, Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Dimana penelitian ini akan memperdalam bagaimana cara menanamkan nilai budaya sopan santun anak usia dini melalui pola asuh keluarga. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci mengenai perilaku, kebiasaan, pola asuh dan interaksi dalam keluarga.

Subjek penelitian terdiri atas satu keluarga yang terdiri dari orang tua (ayah, ibu) sebagai informan utama dan satu anak berusia 4 tahun sebagai subjek observasi. Subjek dipilih secara purposive karena keluarga tersebut menerapkan pembiasaan dan keteladanan sopan santun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dianggap representative untuk menggambarkan proses penanaman nilai sopan santun melalui pola asuh keluarga. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas sehari-hari anak dan orang tua di lingkungan keluarga untuk mengamati proses penanaman nilai budaya sopan santun. Instrument penelitian yaitu yang muat dalam observasi seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, meminta tolong, mengucapkan terima kasih, meminta maaf), pedoman

wawancara semiterstruktur untuk orang tua, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data di uji melalui triangulasi sumber yaitu membandingkan informan dari ayah dan ibu sebagai informan, serta triangulasi Teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Wawancara dilakukan kepada orang tua yang berperan sebagai pengasuh utama dan pendidik pertama bagi anak di Desa Cempaka Nuban. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan nilai sopan santun pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Orang tua menjadi fondasi utama dalam menyampaikan hal-hal positif kepada anak, karena perilaku sopan santun anak usia dini dalam berkembang melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekedar perintah atau nasihat verbal. Anak dianggap lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari dibandingkan hanya mendengarkan arahan, sehingga orang tua perlu memberikan contoh nyata dalam aktivitas sehari-hari agar dapat dicontoh anak dengan baik oleh anak.

Penerapan sopan santun yang dilakukan di lingkungan keluarga meliputi berbagai kebiasaan sederhana yang dilakukan secara berulang. Orang tua perlu membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, berbicara dengan bahasa yang sopan, meminta tolong ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta mengucapkan permisi ketika melewati orang lain. Selain itu, anak juga perlu dalam mengajarkan untuk makan dengan rapi, mencuci tangan setelah makan, serta berbagi kepada teman maupun saudara. Sebagai orang tua harus melakukan pembiasaan tersebut yang dilakukan terus-menerus karena anak usia dini masih memerlukan pengulangan agar anak dapat memahami dan menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana di sampaikan oleh salah satu orang tua “kalau di rumah saya biasakan dia bilang tolong dan berterima kasih setiap hari, jadi sudah jadi kebiasaan sendiri”. Pembiasaan tersebut tampak konsisten diterapkan dalam komunikasi sehari-hari di rumah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini melalui keteladanan langsung di rumah. Misalnya, anak diminta makan dengan rapi dan menjaga kebersihan, orang tua turut mencontohkan hal yang sama, seperti merapihkan meja makan dan mencuci tangan sebelum makan bersama anak, sehingga anak dapat melihat dan mencontohkan perilaku tersebut secara langsung. Contoh lain ditemukan pada kebiasaan menyapa; orang tua membiasakan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada tetangga di depan anak, sehingga anak ikut menirukan kebiasaan tersebut Ketika bertemu orang lain. Orang tua yang menyadari bahwa keteladanan itu merupakan salah

satu cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai budaya sopan santun pada anak usia dini, karena anak cenderung meniru apa yang dilihat dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga.

Dalam proses penerapan sopan santun, anak yang diteliti menunjukkan respons yang bervariasi; pada beberapa kesempatan ia mengikuti arahan orang tua dengan baik, namun pada kesempatan lain masih menolak atau belum terbiasa melakukan kebiasaan tersebut. Orang tua dapat menyampaikan bahwa kondisi tersebut merupakan suatu hal yang biasa karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan proses perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus berusaha untuk dapat bersabar dan terus memberikan pembiasaan serta keteladanan secara berulang-ulang dan lebih konsisten agar anak dapat memahami pentingnya dalam bersikap sopan dan santun kepada orang di sekitar atau lingkungan.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus membuat anak mulai melihat perubahan positif pada perilaku sopan santun anak. Anak menjadi lebih terbiasa berbicara dengan sopan, dapat menghormati orang lain, serta mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Perubahan ini terlihat misalnya pada kebiasaan mengucapkan salam; pada awalnya anak perlu di ingatkan setiap kali bertemu orang lain, namun setelah dibiasakan secara konsisten, anak mulai mengucapkan salam tanpa diminta. Anak juga mulai memahami cara bersikap sopan Ketika berada di rumah maupun di lingkungan Masyarakat. Perubahan yang ditunjukkan pada anak merupakan bentuk bahwa penerapan nilai sopan santun melalui pembiasaan dan keteladanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sopan santun bagi anak usia dini.

Temuan-temuan tersebut menegaskan peran keluarga sebagai actor utama dalam menanamkan nilai budaya sopan santun, penerapan yang dilakukan orang tua secara konsisten membantu anak memahami dan menerapkan perilaku sopan santun melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga anak mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga cenderung mengarah pada pola asuh demokratis. Hal ini terlihat dari 3 indikator utama (1) orang tua memberikan arahan dan penjelasan alasan di balik suatu aturan, bukan sekedar perintah, (2) anak diberi ruang dialog untuk menyampaikan pendapat atau alasan Ketika belum mengikuti suatu kebiasaan, dan (3) orang tua tetap melakukan pengawasan serta memberikan keteladanan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memahami bahwa anak memiliki karakter tersendiri sehingga diperlukan kesabaran dan konsistensi dalam proses pembiasaan. Melalui pola asuh demokratis tersebut, anak secara bertahap mampu memahami dan menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk nilai budaya sopan santun anak usia dini, sejalan dengan pandangan bahwa anak tidak mengembangkan sifatnya secara mandiri, melainkan dibentuk melalui peran aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing. Menurut

(Utomo dkk., 2022) Pola asuh orang tua terhadap anak dapat dilihat melalui bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai perilaku sopan santun tersebut seperti bentuk pola asuh demokratis, permisif dan otoriter, strategi orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dalam menanamkan nilai sopan santun itu dengan cara: (1) menjaga ketenangan (2) saling menghormati (3) mematuhi aturan yang sudah dibuat (4) melakukan tanggung jawab dalam keluarga (5) adil dan tidak membeda-bedakan anggota keluarga. Dari semua bentuk tersebut sebagai seorang orang tua perlu menerapkan suatu penanaman nilai budaya sopan santun.

Pembiasaan dan keteladanan merupakan salah satu upaya agar sebagai orang tua harus memberikan suatu kesadaran tentang moral anak sejak usia dini agar anak dapat menanamkan nilai akhlak, adab, dan kebiasaan yang baik saat diajarkan orang tuanya maka anak akan menerapkan kebiasaan tersebut dilingkungan sekitarnya (Solihati dkk., 2021). Temuan di lapangan memperkuat hal tersebut karena orang tua tidak hanya mencontohkan perilaku sopan santun satu atau dua kali saja, melainkan secara berulang dalam aktivitas sehari-hari, seperti pembiasaan mengucapkan salam dan berbicara sopan yang di sampaikan pada hasil wawancara, sehingga nilai tersebut benar-benar difahami anak dan tertanam dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai sopan santun sejak anak usia dini, orang tua yang memberikan teladan yang baik dan kemudian diterapkannya dilingkungan sekitar maka hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan sebagai orang tua, karena dapat mendidik moral anak dengan baik. ketika orang tua mengajarkan sesuatu yang baik maka seorang anak akan mudah meniru karena anak yang masih kecil umumnya akan menirukan perilaku orang tuanya. (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022) menambahkan bahwa keluarga merupakan suatu model peranan. Karena orang tua berperan dalam suatu macam nilai kehidupan yang dapat diterima oleh anak.

Oleh karena itu orang tua menjadi peran utama dalam penanaman nilai budaya sopan santun melalui pola pengasuhan keluarga. Pola asuh keluarga yang diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai budaya sopan santun pada anak usia dini (Cahyaningrum dkk., 2017). Dibandingkan pola asuh otoriter yang cenderung satu arah dan pola asuh permisif yang minim Batasan, pola asuh demokratis lebih mendukung pembentukan sopan santun karena memberi anak pemahaman atas alasan suatu perilaku melalui dialog, sekaligus tetap disertai pengawasan dan keteladanan yang konsisten dari orang tua. Pola asuh ini juga memberi ruang bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai kemampuannya masing-masing, sehingga anak lebih siap menghadapi dan menemukan jalan keluar atas berbagai situasi sosial yang dihadapinya (Kurniasih, 2021).

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai budaya sopan santun anak usia dini di Desa Cempaka Nuban dilakukan melalui pola asuh keluarga yang cenderung demokratis, dengan strategi utama berupa pembiasaan dan keteladanan yang diberikan secara konsisten oleh orang tua. Bentuk pembiasaan tersebut antara lain mengajarkan anak berbagi kepada teman, membiasakan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, serta membiasakan penggunaan kata “tolong”, “maaf”, dan “permisi” pada situasi yang sesuai. Keteladanan dan pembiasaan ini diterapkan secara berulang, bukan hanya dicontohkan sekali, sehingga anak benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai sopan santun tersebut.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membantu anak dalam memahami dan menerapkan perilaku sopan santun di lingkungan sekitarnya. Selain itu keluarga menjadi peran utama dalam menanamkan nilai budaya sopan santun sejak usia dini, Oleh karena itu kerja sama antara orang tua dan lingkungan pendidikan sangat diperlukan agar nilai-nilai sopan santun dapat ditanamkan secara konsisten sehingga dapat menerapkan perilaku tersebut di kehidupan sehari-hari.

## **2. Saran**

Bagi orang tua, disarankan untuk terus konsisten memberikan keteladanan dan pembiasaan sopan santun dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Bagi Lembaga PAUD, perlu adanya komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan sopan santun yang diterapkan di rumah selaras dengan yang diajarkan di sekolah, sehingga konsistensi penanaman nilai sopan santun antara lingkungan rumah dan Lembaga Pendidikan dapat terjaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Bahasan Rezilla, A. S. (2025). *Penanaman Karakter Sopan Berbahasa Bagi Anak Usia Dini*. 5(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1687>
- Azzahrah, S., Agatha, I. O., Azizah, N. R., Salsabila, G., & Natasya. (2025). *ANALISIS KONTRIBUSI KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28101>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Hamidah, A., & Kholifah, A. (2021). *Pembentukan karakter sopan santun siswa sekolah dasar melalui budaya jaqqa regol*. 2 No 1. <https://doi.org/10.37850>
- Kurniasih, S. (2021). *KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI*. Guepedia.
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). *Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>

- Rachmawati, F. R., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2022). PENANAMAN SIKAP SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH KELUARGA. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 175–181. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52011>
- Ramadhan, A., Khamdun, & Ardianti, S. (2024). *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Jepara*. 10 No.4. <https://doi.org/doi/10.5281/zenodo.10499139>
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Sari, M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Mega Press Nusantara.
- Setiawan, H. H. (2014). POLA PENGASUHAN KELUARGA DALAM PROSES PERKEMBANGAN ANAK. *Sosio Informa*, 19(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v19i3.105>
- Simbolon, N., Sinaga, J., Togatorop, J., Sinaga, B., & Barus, M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif & RND*.
- Solihati, E., Samsudin, A., & Jumiatin, D. (2021). *PENERAPAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DALAM UP- AYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI*. 4(1).
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yuliana, D., & Oktavianti, I. (2021). *Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga*. 7 No.4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1416>
- Zahra-az, A. (2025). Membangun sikap sopan santun pada anak usia dini. *jurnal aulad*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.912>